



PEMBERDAYAAN KELOMPOK GURU MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Oleh

Desy Safitri¹, Sujarwo², Nurzengky Ibrahim³, Arita Marini⁴, Musril Zahari⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹desysafitri@unj.ac.id

Article History:

Received: 18-07-2024

Revised: 05-08-2024

Accepted: 19-08-2024

Keywords:

Local Wisdom, Learning

Abstract: Empowering groups of teachers through learning based on local wisdom is an important step in building student awareness about the need to maintain and protect the environment. By involving local wisdom, students will be able to recognize and appreciate the natural and cultural diversity around them. In the context of environmental preservation, teacher groups are empowered which has implications for creating a young generation who cares and is responsible for the future of the environment.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan kaya akan keanekaragaman hayati. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang unik dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam. Kearifan lokal tercermin dalam nilai-nilai sosial budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau komunitas. Nilai-nilai ini mencakup penghargaan terhadap alam, keseimbangan ekosistem, keberlanjutan, dan harmoni antara manusia dan lingkungannya. Melalui nilai-nilai sosial budaya, kearifan lokal memandu perilaku dan tindakan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Kearifan lokal merupakan kearifan pengetahuan orisinal suatu kelompok sosial yang berasal dari pentingnya praktik kultur untuk mengontrol tatanan kehidupan individu, yang digambarkan sebagai nilai-nilai tradisi lokal, yang bisa diterapkan secara bijaksana atau alat untuk mengontrol tatanan kehidupan masyarakat. Pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun oleh kearifan lokal seringkali mengandung konsep-konsep keberlanjutan dan pengelolaan yang bijak terhadap sumber daya alam. Dengan mengaplikasikan kearifan lokal dalam upaya konservasi, masyarakat dapat memelihara keanekaragaman hayati, menjaga kualitas lingkungan, dan mencegah kerusakan yang berlebihan terhadap alam. Sehingga perlunya dilakukan upaya aktif berkelanjutan untuk memperkuat nilai-nilai sosial budaya bersumber dari kearifan lokal yang berorientasi pada konservasi lingkungan melalui pendidikan formal yang melibatkan guru. Guru memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Guru memberikan materi ajar dalam pembelajarannya. Bahan ajar yang berkualitas merupakan media yang mampu meningkatkan retensi siswa terhadap isi atau materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa serta minimnya pengintegrasian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Pemberdayaan guru SD



melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Guru dapat mempelajari dan menggali kearifan lokal yang ada di sekitarnya dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran, sehingga siswa juga dapat mengenal dan menghargai keberagaman lingkungan dan kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Praktik konservasi lingkungan masih kurang diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, sehingga perlu ditingkatkan melalui integrasi kearifan lokal dalam materi ajar. Melalui pemberdayaan ini, kelompok guru akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, guru dapat menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan nilai-nilai konservasi lingkungan kepada siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menghargai kekayaan alam serta budaya yang ada di sekitar mereka. Siswa akan mengenal nilai-nilai tradisional dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak.

Pemberdayaan bagi kelompok guru untuk melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan konservasi lingkungan ke dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan juga merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran siswa tentang perlunya menjaga dan melindungi lingkungan hidup. Dengan demikian, pemberdayaan kelompok guru melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, serta pelestarian budaya dan lingkungannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan yang dilakukan secara daring, terdiri dari: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pengisian kuesioner. Setiap peserta masing-masing mendapatkan materi dari narasumber yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta, Indonesia dan University of Plymouth, United Kingdom (Dr. Alun Morgan) dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pilihan metode yang digunakan oleh narasumber kolaborasi ini dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk kelompok guru SD di DKI Jakarta, dan juga dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari Universitas Negeri Jakarta.

HASIL

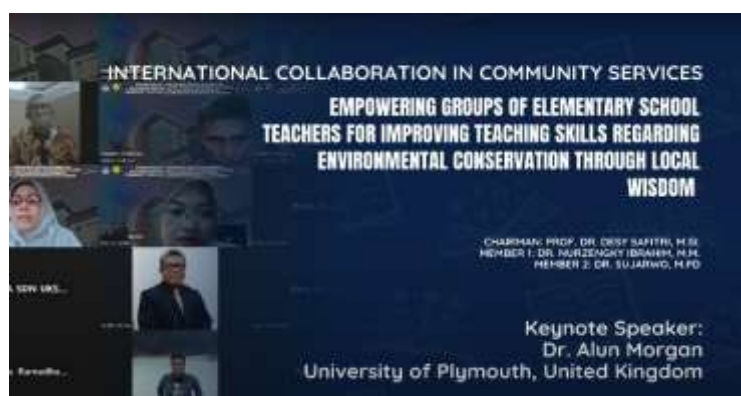
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara virtual. Kegiatan pemberdayaan ini dihadiri oleh 12 orang guru SD di DKI Jakarta dan dihadiri oleh 2 mahasiswa.

1. Pemberian materi tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan luaran pengetahuan kelompok guru meningkat 70% mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal.
2. Pemberian materi tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan luaran pemahaman kelompok guru meningkat 70% mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal.
3. Keterampilan pembelajaran kearifan lokal 70% dengan luaran mengintegrasikan



dalam pembelajaran bagi kelompok guru meningkat 70% mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal.

4. Pendampingan dengan luaran berupa: (a) Mengawal berjalannya program kegiatan ini sampai akhir dengan observasi, tanya jawab interaktif, diskusi, demonstrasi, dan pengisian kuesioner (b) Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program kegiatan ini.

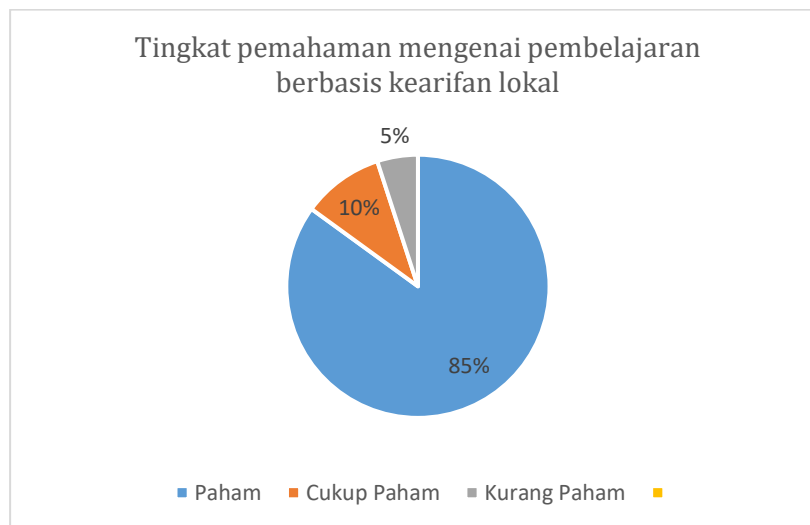


Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Berikut hasil gambar dari diagram-diagram pencapaian setelah peserta kelompok guru mengikuti kegiatan ini,



Gambar 3. Diagram tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 85% dari total yang peserta yang berjumlah 12 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal, kemudian sebesar 10% peserta menyertakan bahwa cukup tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 5% peserta mengaku kurang tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga pada gilirannya diharapkan akan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Setelah diberikan pemberdayaan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta diberikan waktu untuk mendemonstrasikan integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang hasilnya dituliskan dan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

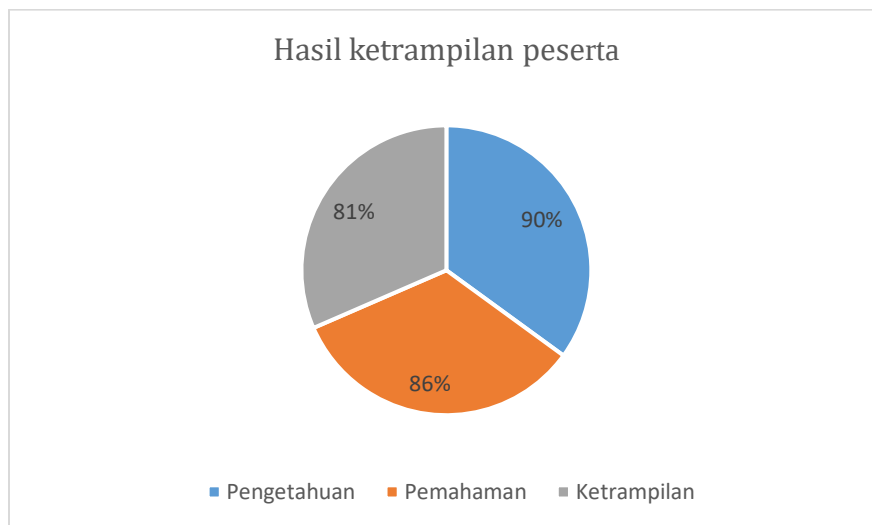
Tabel 1. Hasil Penilaian Penguasaan Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik/ sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai
1	Aspek Pengetahuan - Pewarisan budaya - Penanaman nilai-nilai lokal	90%	7%	3%



	• Pembentukan karakter luhur sesuai kepribadian bangsa Indonesia			
2	Aspek Pemahaman • Penanaman karakter positif sesuai nilai luhur kearifan lokal • Pembekalan siswa untuk menghadapi permasalahan diluar sekolah	86%	9%	5%
3	Aspek Ketrampilan • Mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah • Menentukan fungsi dan tujuan • Menentukan kriteria dan bahan kajian • Menyusun rencana pembelajaran	81%	11%	8%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil penilaian dari produk yang dihasilkan terkait pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diketahui bahwa dari dua belas peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada aspek pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebesar 90% telah mengetahui mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal, sedangkan sebesar 7% masih kurang sesuai pengetahuan mengenai kearifan lokal dan sisanya sebesar 3% dari peserta masih kurang mengetahui berbasis kearifan lokal. Kemudian kriteria berikutnya adalah dilihat dari aspek pemahaman pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu: sebesar 86% berada pada kategori baik dalam aspek pemahaman pembelajaran berbasis kearifan lokal, sedangkan 9% peserta berada pada kategori kurang dalam pemahaman pembelajaran berbasis kearifan lokal dan hanya sebesar 5% dari peserta yang belum sesuai dalam memahami pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada kriteria aspek ketrampilan, sebagian besar peserta telah trampil dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, yaitu: sebesar 81% dari total peserta, sedangkan sisanya sebesar 11% kurang trampil dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal dan 8 % berada pada kategori kurang dan tidak trampil dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Jika dilihat dari diagram, maka hasil kegiatan ini dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram hasil ketrampilan peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 80% peserta atau kelompok guru SD telah mampu memiliki ketrampilan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang sesuai. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pengetahuan, yakni mencapai 90% peserta telah mengetahui kearifan lokal dengan baik. Kemudian pada aspek pemahaman kearifan lokal adalah sebesar 86% peserta telah berhasil dengan baik memahami mengenai kearifan lokal. Sedangkan untuk aspek ketrampilan pembelajaran berbasis kearifan lokal berada pada kriteria paling rendah bila dibandingkan dengan aspek lainnya, yakni hanya sebesar 81% peserta yang berhasil dengan kriteria baik dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga aspek ketrampilan ini menjadi fokus bagi peserta pemberdayaan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal dikemudian hari.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan pemberdayaan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal telah berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi memahami dan tampil setelah diberikan kegiatan pemberdayaan ini. Pemberdayaan yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pengisian kuesioner. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok guru SD di DKI Jakarta yang berasal dari 12 SDN di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru SD dengan Dr. Alun Morgan dari University of Plymouth, United Kingdom sebagai narasumber berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan kelompok guru melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal ini telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan



pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga ketrampilan guru mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal ini menjadi memadai.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan finansial terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardan, A. S., Ardi, M., Hala, Y., Supu, A., & Dirawan, G. D. (2015). Needs assessment to development of biology textbook for high school class X-based the local wisdom of Timor. *International Education Studies*, 8(4), 52–59. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n4p52>.
- [2] Becker, C. D., & Ghimire, K. (2003). Synergy between traditional ecological knowledge and conservation science supports forest preservation in Ecuador. *Ecology and Society*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.5751/es00582-080101>.
- [3] Charatsari, C & Lioutas, E.D., 2017. Environmental education in university schools: A study in a logistics faculty. *Applied Environmental Education & Communication* Vol. 17, Issue 2., pp. 124-135.
- [4] Djajadiningrat, S.T. 2001. *Pemikiran, Tantangan dan Permasalahan Lingkungan*. Aksara Buana, Bandung.
- [5] Pannen, Paulina. 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- [6] Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- [7] Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia : Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Mukhlis (Ed.); 2000th ed.).
- [8] Yunus, Rasyid. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- [9] Wals, A.J.E., *et.al*. 2014. Convergence Between Science and Environmental Education. *Journal of Science*. Vol. 344 Issue 6184, pp. 583-584.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN